

WIKA Sasar 3 Negara di Afrika

Bisnis, JAKARTA — PT Wijaya Karya Tbk. menargetkan tahun depan akan menysasar infrastruktur di tiga negara di Kawasan Afrika Barat dan Timur dengan rencana perolehan omzet kontrak baru dari proyek-proyek luar negeri sebesar Rp5,18 triliun. Ketiga negara itu adalah Senegal, Pantai Gading, dan Zanzibar-Tanzania.

Direktur Operasi III WIKA yang membawahi Divisi Luar Negeri Destiawan Soewardjono mengatakan penyelenggaraan Indonesia-Africa Forum 2018 dan Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue pada Agustus 2019 lalu telah memberikan peluang kerja sama sebagai pasar prospektif bagi pelaku usaha Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur, konstruksi, serta industri

strategis nasional.

“Atmosfer tersebut tentu saja memberi angin segar bagi Perseroan untuk ekspansi ke pasar luar negeri,” katanya dalam siaran pers Selasa (3/12)

Sebagai informasi, rencana induk proyek strategis nasional negara-negara di kawasan Afrika Barat dari tahun 2020-2045 di sektor infrastruktur, energi, telekomunikasi, dan jalur rel kereta api akan mencapai nilai US\$119,8 miliar.

Hal itu, katanya, adalah potensi besar bagi BUMN Indonesia untuk berpartisipasi aktif menjajaki proyek-proyek tersebut.

Destiawan mengatakan WIKA telah menandatangani kontrak dengan L'Agence De Gestion Du Patrimoine Bati De L'Etat untuk menggarap Goree Tower Project, di Se-

negal tahap pertama pada Senin (2/12).

Penandatanganan kontrak itu juga dihadiri Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi dan Menteri Bappenas Senegal Cheikh Kante.

Prosesi tersebut menjadi bagian dari kerja sama atas kontrak keseluruhan senilai 250 juta euro untuk pelaksanaan pekerjaan tahap 1 Proyek Goree Tower di Senegal.

Proyek ini merupakan tindak lanjut kesepakatan bisnis antara Pemerintah Senegal dan WIKA, serta Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank pada acara Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue (IAID) pada Agustus 2019.

Proyek kawasan *mixed-use building* dengan tipe proyek *full design* dan *build* diker-

jakan oleh WIKA selaku kontraktor utama dengan masa pelaksanaan 24 bulan dengan cakupan pekerjaan perseroan meliputi pembangunan hotel bintang 5 dengan 33 lantai, *sky dining*, gedung perkantoran, ruang konvensi, dan apartemen residensial.

“Bagi kami pasar luar negeri adalah potensi yang harus diimplementasi. Masuknya WIKA di pasar infrastruktur dan gedung Afrika sesuai dengan strategi bisnis WIKA yang menysasar negara-negara berkembang dengan kebutuhan infrastruktur yang tinggi,” kata Destiawan.

Dalam menggarap proyek, WIKA mendapat fasilitas pembiayaan *national interest account* dengan skema *buyer's credit* melalui LPEI.

(M. Rochmad Purboyo)